
ANALISIS KAUSALITAS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *API TAUHID* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Meiga Tri Juniarti¹, Muhammad Lahir², Mesterianti Hartati³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP PGRI Pontianak, email:
meiga.tri@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kausalitas yang terdapat dalam konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama. Wujud konflik internal yang dianalisis kausalitasnya yaitu berupa rasa sedih, ragu, malu, bingung, kaget, dan kecewa. Sedangkan wujud konflik eksternal yang dianalisis kausalitasnya yaitu pada saat musim salju yang membuat Fahmi kedinginan, adanya perdebatan antara Fahmi dan Ali, terjadinya penculikan terhadap Fahmi dan Aysel yang dilakukan oleh orang asing, dan terjadinya penyiksaan yang dilakukan Carlos terhadap Fahmi. Selain itu penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra berbentuk novel.

Kata kunci: Kausalitas, Konflik, Tokoh Utama, Novel

Abstract

This study aims to describe the causality in internal and external conflicts experienced by the main character in Habiburrahman El Shirazy's novel Api Tauhid. The research method used in this research is descriptive method. Based on data analysis, it can be concluded that in the novel Api Tauhid by Habiburrahman El Shirazy there are internal conflicts and external conflicts experienced by the main character. The form of internal conflict that is analyzed for causality is in the form of sadness, doubt, shame, confusion, shock, and disappointment. Meanwhile, the form of external conflict that was analyzed for causality was during the winter season which made Fahmi cold, there was a debate between Fahmi and Ali, the kidnapping of Fahmi and Aysel by foreigners, and the torture by Carlos against Fahmi. In addition, this research can also be used as teaching material in Indonesian language learning on the material of intrinsic elements in literary works in the form of novels.

Keywords: Causality, Conflict, Leader, Novel

PENDAHULUAN

Kausalitas sangat dekat dengan kehidupan. Setiap kejadian, tidak timbul begitu saja tanpa adanya sebab yang kemudian menimbulkan akibat dari sebab tersebut. Sofyan dan Azisa (2016:56) mengatakan bahwa “hubungan sebab akibat adalah hubungan logis dan mempunyai mata rantai dengan peristiwa berikutnya. Setiap peristiwa selalu memiliki penyebab dan penyebab ini sekaligus menjadi sebab dari sejumlah peristiwa yang lain”.Prinsip kausalitas ini tanpa disengaja sudah ada atau sudah terjadi sejak zaman dahulu kala, karena tidak ada satupun

peristiwa yang terjadi secara kebetulan, melainkan semuanya mempunyai sebab yang mendahuluinya.

Kausalitas menurut pandangan Lofland dan Lofland (Moleong, 2012:81) yaitu bahwa “sangat tepat apabila peneliti ingin mengetahui sebab-musabab, sejauh ia mengenal apapun yang berkenaan ataupun penjelasan yang dibuat peneliti dan tentu saja perlu mengacu pada hipotesis atau teori”. Hubungan sebab-akibat merupakan keterkaitan dari suatu kejadian yang tidak dapat mengalami suatu akibat tanpa disertai sebab, begitu juga sebaliknya. Saleh Nur (2014:224) mengatakan “kausalitas lebih dipahami sebagai suatu prinsip di mana persepsi kausasi kita terpola. Prinsip ini sering diungkapkan dengan berbagai cara, yang pada dasarnya menunjukkan pada inti yang sama, kemestian rasional hubungan sebab dan akibat; atau antara konsep sebab dan akibat”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kausalitas adalah hubungan keterkaitan atau ketergantungan dari suatu kejadian yang tidak dapat mengalami suatu akibat tanpa disertai sebab, begitu pula sebaliknya suatu kejadian tidak dapat menunjukkan suatu sebab apabila belum mengalami akibat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari kausalitas atau sebab-akibat dari konflik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Fahmi dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Konflik adalah suatu permasalahan yang tidak diinginkan oleh setiap manusia seperti perpecahan, perselisihan, maupun pertentangan. Konflik dalam karya sastra menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidup dan kebutuhan jiwa. Oleh sebab itu, peristiwa kehidupan menjadi cerita jika memunculkan konflik yang bersifat dramatik, dan karenanya akan jadi menarik untuk dilakukan penelitian. Menurut Endraswara (Jusriani, 2015:1) “konflik muncul karena disebabkan oleh masalah-masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia yang sangat luas dan amat kompleks. Permasalahan yang dialami manusia tidak sama, ada masalah-masalah kehidupan tertentu yang bersifat universal atau dialami oleh setiap orang yaitu berkaitan dengan masalah cinta, rindu cemas, maut, religius, takut, nafsu, dan lain-lain”.

Konflik dalam novel sangatlah penting untuk membangun struktur cerita, karena konflik hadir sebagai bayang-bayang perjalanan hidup tokoh. Konflik merupakan gambaran ketidakstabilan jiwa yang kemudian membentuk pola konflik menjadi klimaks. Menurut Meredith dan Fitzgerald (Nurgiyantoro, 2013:179) “konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang

jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik adalah sesuatu hal yang saling bertentangan dan bersifat tidak menyenangkan sehingga mengacu pada pertarungan yang tidak seimbang dan menimbulkan ketegangan pada tokoh. Konflik dapat terjadi di dalam diri tokoh (batin) ataupun di luar diri tokoh (fisik). Konflik juga menunjukkan gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Konflik dalam sebuah cerita sesungguhnya berfungsi untuk menghidupkan suasana dalam cerita sehingga dapat menambah kemenarikan jalan ceritanya.

Konflik dalam karya sastra merupakan pertentangan di dalam cerita rekaan yakni pertentangan antara dua tokoh dan sebagainya. Untuk membedakan jenis-jenis konflik yang merupakan ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diuraikan beberapa definisi mengenai jenis konflik. Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2013:181) menyatakan “bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik eksternal dan internal”. Konflik internal dan eksternal yang terdapat dalam sebuah karya fiksi, dapat terdiri dari bermacam-macam wujud dan tingkat kefungsiannya.

Dalam suatu cerita biasanya hanya terdapat satu tokoh utama. Tokoh utama merupakan seorang tokoh yang selalu hadir sebagai pelaku ataupun seorang yang selalu dikenai kejadian yang mengalami konflik dalam cerita. Kehadiran tokoh utama ini sangat mempengaruhi perkembangan *plot* atau alur cerita dalam karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2013:258) “tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian”.

Novel adalah suatu karangan prosa fiktif yang mengisahkan kehidupan manusia sehari-hari beserta watak serta lingkungan tempat tinggal yang disajikan secara tersusun dengan serangkaian kata yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya sampai pada perubahan nasib para pelakunya. Alimin dan Sulastri (2018) novel merupakan karya sastra yang paling populer di dunia, fungsinya selain untuk menghibur juga untuk mendidik dan memberi teladan bagi kehidupan sosial yang nyata. di dalam sebuah novel selalu mengandung pengalaman berharga yang bisa menginspirasi dan memotivasi pembaca melalui rangkaian kata-kata yang membangun sebuah cerita yang kaya akan nilai-nilai kehidupan.

Novel *Api Tauhid* adalah novel bahasa Indonesia karangan Habiburrahman El Shirazy. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 melalui penerbit Republika, berisikan 578 halaman dan merupakan karya pertama Habiburrahman El Shirazy yang menitikberatkan pada sejarah Islam. Setelah sebelumnya sukses dengan novel-novelnya yang betajuk “cinta”. Kali ini Habiburrahman El Shirazy mencoba menuangkan sejarah seorang ulama besar Turki yang multitalenta dan berkarakter dalam sebuah novel sejarah. Ulama tersebut dikenal sebagai keajaiban zaman, yakni Syaikh Badiuzzaman Said Nursi. Sejarah beliau yang diceritakan oleh Fahmi dan teman-temannya.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Peneliti memilih pendekatan psikologi sastra karena ingin memahami dan mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah tulisan atau sebuah karya sastra, khususnya yang terdapat pada novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, yang meliputi konflik internal (batin) dan eksternal (lahir).

Pembelajaran mengenai kesusastraan dalam dunia pendidikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya dalam pembelajaran sastra dengan genre prosa fiksi novel terdapat di Sekolah Menengah Atas kelas XI semester ganjil dengan Standar Kompetensi (SK) membaca, yaitu *7. memahami berbagai hikayat novel Indonesia/novel terjemahan*. Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan standar kompetensi itu, yaitu *7.1 menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik* dan *7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan*. Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, guru sastra perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran di sekolah diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam mengembangkan pandangan hidup dan kepribadiannya. Selain dapat mengembangkan berpikir kritis dan membentuk kepribadian siswa, kemampuan mengapresiasi suatu karya sastra juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuldafrial dan Lahir (2012:5) “metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai analisis kausalitas konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (Ismawati, 2011:10) mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan data yang menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana bentuk kausalitas konflik internal (batin) dan eksternal (lahir) dengan mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, kalimat, maupun kutipan, yang dapat diamati dari tokoh utama dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. “Pendekatan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan” (Endraswara, 2008:96). Pelaksanaan pendekatan psikologis dalam kajian sastra hanya mengambil bagian-bagian yang penting dan sesuai saja, dari teori psikoanalisis terutama yang terkait dengan pembahasan mengenai kausalitas konflik internal dan eksternal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini berisikan 578 halaman, dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 oleh Republika penerbit di daerah Jakarta. Hingga saat ini, novel *Api Tauhid* sudah mencapai cetakan ke 13 dalam kurun waktu 3 tahun.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikunto (Zuldafrial dan Lahir, 2012:80) mengatakan bahwa “dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan membaca dari bahan tertulis, yakni novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) atau kajian isi. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan untuk menganalisis

data penelitian sebagai berikut: 1) membaca isi keseluruhan novel, 2) menandai kata-kata, kalimat, maupun ungkapan yang menunjukkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, 3) mengklasifikasikan data menurut permasalahan dengan mengacu pada rangkaian peristiwa yang menyebabkan konflik, 4) menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimanakah analisis kausalitas konflik internal (batin) dan eksternal (lahir) pada tokoh utama dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, 5) melakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat, yang bertujuan agar hasil analisis data lebih objektif, dan 6) menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 27 data yang akan dianalisis kausalitasnya. Data tersebut terbagi menjadi dua, yaitu data konflik internal (batin) dan data konflik eksternal (lahir). Data konflik internal (batin) yang terlihat dalam novel ini sebanyak 20 data dan penyebab konflik yang dapat dilihat, antara lain: marah, bingung, cemas, malu, sedih, ragu, dan kecewa. Sedangkan data konflik eksternal (lahir) yang terlihat dalam novel ini sebanyak 7 data, yaitu pada saat musim salju yang membuat Fahmi kedinginan, adanya perdebatan antara Fahmi dan Ali, terjadinya pemukulan terhadap Fahmi yang dilakukan oleh seseorang, dan terjadinya penyiksaan yang dilakukan Carlos terhadap Fahmi.

PEMBAHASAN

1. Kausalitas Konflik Internal (Batin) Tokoh Utama

a. Marah

Marah yaitu suatu perasaan tidak senang yang muncul karena dihina atau diperlakukan tidak sepatutnya.

“Aku tiba-tiba merasa diremehkan. Kemampuanku sebagai seorang lelaki yang bertanggung jawab terasa dikerdilkan.” (Shirazy, 2014:65)

Kalimat di atas memperlihatkan jika Fahmi merasa marah dengan sikap Pak Kyai yang menyuruhnya menceraikan Nuzula istrinya. Fahmi tidak terima dengan pernyataan bapak mertuanya yang memvonis kalau ia tidak akan bahagia hidup dengan Nuzula, hal itu yang

membuat Fahmi merasa dirinya diremehkan dan dikerdilkan oleh Pak Kyai. Fahmi mengira Pak Kyai menganggap dirinya tidak bisa memberi makan anaknya Nuzula.

Penyebab terjadinya konflik ini yaitu karena Pak Kyai meminta Fahmi untuk menceraikan Nuzula. Akibatnya, Fahmi merasa marah karena tidak terima jika harus menceraikan Nuzula tanpa sebab.

b. Bingung

Rasa bingung yaitu suatu keadaan yang sering kita alami ketika harus berhadapan dengan sebuah pilihan. Perasaan bingung dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini. Berikut ini kutipan dan penjelasannya.

“Nggak tahu pakde, masih bingung” (Shirazy, 2014:52)

Kutipan di atas memperlihatkan rasa bingung yang dialami Fahmi, ia bingung akan memilih Nur Jannah atau Nuzula. Keluarga Nur Jannah sudah datang duluan untuk menyampaikan niatnya agar Fahmi melamar Nur Jannah, sedangkan keluarga Nuzula adalah keluar terpendang, karena ayahnya seorang Kyai terkenal. Hal itulah yang membuat Fahmi bingung dalam menentukan pilihannya.

Penyebab terjadinya konflik ini yaitu datangnya dua keluarga yang meminta Fahmi untuk jadi menantunya, yaitu keluarga Nur Jannah dan keluarga Nuzula. Akibatnya Fahmi menjadi bingung akan memilih siapa, Nur Jannah atautkah Nuzula.

c. Cemas

Cemas merupakan suatu perasaan yang timbul akibat khawatir akan sesuatu hal.

“Fahmi sedikit cemas, ia berpikir bagaimana jika hamzah pulang terlalu larut malam” (Shirazy, 2014:108)

Kutipan di atas memperlihatkan rasa cemas yang di alami Fahmi. Fahmi merasa cemas dengan keadaan, ia khawatir jika Hamzah pulang larut malam, sedangkan di vila itu ia hanya berdua dengan gadis yang tidak ia kenal.

Penyebab terjadinya konflik di atas yaitu Hamzah belum pulang ke vila. Akibatnya Fahmi merasa cemas, karena ia hanya berduaan dengan gadis itu.

d. Malu

Rasa malu yaitu suatu perasaan yang ketika diri merasa tidak nyaman karena orang lain mengetahui kesalahan kita. Perasaan malu dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini. Berikut ini kutipan dan penjelasannya.

“Saya akan malu pada sejarah hidup saya sendiri, Pak Kyai, kalau gagal membina rumah tangga. Tolong bantu saya, Pak Kyai”. (Shirazy, 2014:63)

Kutipan di atas memperlihatkan jika Fahmi merasa malu jika ia harus bercerai dengan Nuzula. Fahmi akan merasa sangat malu jika ia gagal dalam membina rumah tangga, karena ia belum merasakan hidup bersama dengan Nuzula tapi sudah diminta cerai tanpa tahu apa sebabnya.

Adapun sebab terjadinya konflik di atas karena Pak Kyai meminta Fahmi untuk menceraikan Nuzula, padahal dia dan Nuzula belum pernah hidup bersama tetapi sudah divonis tidak bahagia. Hal itulah yang mengakibatkan timbulnya rasa malu pada diri Fahmi. Fahmi akan merasa malu pada sejarah hidupnya, jika dia sampai gagal membina rumah tangganya.

e. Sedih

Sedih yaitu suatu perasaan yang muncul ketika suasana hati sedang pilu. Perasaan sedih dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini. Berikut ini kutipan dan penjelasannya.

“Permintaan menceraikan Nuzula sungguh memukul jiwaku.” (Shirazy, 2014:66)

Kutipan di atas memperlihatkan kesedihan yang dialoami oleh Fahmi. Fahmi merasa sangat terpukul mendengar permintaan dari Pak Kyai. Ia sangat kecewa dan terpukul ketika Pak Kyai memintanya untuk menceraikan Nuzula. Karena hal itu sangat tidak diinginkan oleh Fahmi, sebab ia sangat mencintai Nuzula.

Adapun yang menjadi penyebab terjadinya konflik di atas yaitu Kyai Arselan meminta Fahmi untuk menceraikan anaknya Nuzula tanpa alasan yang jelas. Hal itu mengakibatkan Fahmi merasa sangat terpukul mendengarnya.

f. Ragu

Ragu merupakan suatu perasaan yang tidak yakin akan sesuatu hal, bimbang dalam memilih atau menentukan, sehingga menyebabkan lamanya mengambil keputusan. Rasa ragu dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini. Berikut ini kutipan dan penjelasannya.

“Hatiku belum benar-benar plong, tapi pendapat ibu dan bapakku tidak bisa aku tolak”. (Shirazy, 2014:54)

Kutipan di atas menunjukkan keraguan yang dirasakan Fahmi. Fahmi merasa tidak puas dengan pendapat ibu dan bapaknya dengan memilih Nuzula sebagai pasangan hidupnya. Fahmi merasa ragu dalam menentukan pilihannya.

Penyebab terjadinya konflik di atas yaitu karena pendapat bapak dan ibunya yang lebih memilih Nuzula dari pada Nur Jannah. Hal itu mengakibatkan timbulnya keraguan pada diri Fahmi, walaupun bapak dan ibunya sudah memilih Nuzula, tetapi hatinya belum merasa lega dengan keputusan itu.

g. Kecewa

Kecewa yaitu suatu perasaan yang dirasakan seseorang ketika ia merasa tidak puas dengan yang dilakukan atau yang direncakannya. Rasa kecewa dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini. Berikut ini kutipan dan penjelasannya.

“Fahmi menangisi dirinya yang belum bisa merasakan kelezatan shalat seperti sahabat Nabi itu.” (Shirazy, 2014:531)

Kutipan di atas menjelaskan rasa kecewa yang dialami Fahmi. Fahmi merasa kecewa pada dirinya sendiri, karena ia tidak bisa melaksanakan shalat dengan khusyuk seperti yang dilakukan oleh sahabat Nabi. Padahal ia sangat berharap supaya bisa shalat seperti itu.

Penyebab terjadinya konflik di atas yaitu karena Fahmi belum bisa melaksanakan shalat seperti shalatnya sahabat Nabi, yang tidak merasakan sakitnya anak panah yang menembus tubuhnya, karena khusyuknya dalam shalat. Akibatnya, Fahmi pun menangis karena merasa kecewa terhadap dirinya sendiri. Ia kecewa tidak bisa melaksanakan shalat sekhushyuk sahabat Nabi itu.

2. Kausalitas Konflik Eksternal (Lahir) Tokoh utama

a. Tokoh Utama Dengan Lingkungan Manusia

“Carlos lalu mendekati Fahmi. Fahmi mencoba mengatur pernafasannya. Dan dengan kemarahan yang kesetanan, Carlos menghajar Fahmi habis-habisan. Terakhir, Carlos menendang Fahmi hingga terjengkang ke belakang”. (Shirazy, 2014:526)

Kutipan di atas juga menunjukkan terjadinya penyiksaan terhadap Fahmi, dan ini juga termasuk ke dalam bagian konflik yang terjadi karena lingkungan manusia. Kali ini, penyiksaan yang dilakukan Carlos disebabkan karena kemarahannya pada Aysel yang

membela Fahmi mati-matian. Akibatnya, karena Carlos merasa sangat marah, ia pun menghajar Fahmi habis-habisan hingga Fahmi terjengkang tak sadarkan diri. Penyiksaan juga terlihat pada kata “menghajar Fahmi habis-habisan”.

b. Tokoh Utama Dengan Lingkungan Alam

“Fahmi mencoba mengerahkan tenaga dalam murninya untuk menghangatkan tubuhnya” (Shirazy, 2014:532)

Kutipan di atas menjelaskan terjadinya konflik antara Fahmi dan cuaca dingin, Fahmi yang hanya mengenakan celana pendek sedang berjuang melawan dinginnya cuaca. Fahmi mencoba untuk menghangatkan tubuhnya dengan tenaga murni yang pernah di pelajarnya, ia berjuang mati-matian demi bertahan hidup. Adapun yang menjadi penyebab dalam konflik ini yaitu karena kekejaman Carlos dan anak buahnya yang membuka seluruh baju Fahmi dan hanya menyisakan celana pendek. Akibatnya Fahmi harus merasakan dingin dan berusaha menghangatkan tubuhnya dengan tenaga dalam murni agar ia tidak mati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa di dalam novel ini terdapat kausalitas konflik yang terbagi menjadi dua, yaitu kausalitas konflik internal (batin) dan kausalitas eksternal (lahir) pada tokoh utama. Wujud konflik internal yang dianalisis kausalitasnya yaitu berupa rasa sedih, ragu, malu, bingung, kaget, dan kecewa. Sedangkan wujud konflik eksternal yang dianalisis kausalitasnya yaitu pada saat musim salju yang membuat Fahmi kedinginan, adanya perdebatan antara Fahmi dan Ali, terjadinya penculikan terhadap Fahmi dan Aysel yang dilakukan oleh orang asing, dan terjadinya penyiksaan yang dilakukan Carlos terhadap Fahmi.

Saran

Penelitian tentang kausalitas konflik tokoh utama dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan acuan bagi banyak pihak. 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengajaran sastra. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi pihak lembaga. 2) Bagi

peserta didik, diharapkan dapat lebih mengetahui dan memahami tentang materi konflik. 3) Penelitian ini juga dapat membantu perkembangan dalam penulisan karya sastra. Peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan agar dapat menyajikan tulisan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan batasan-batasan perilaku dalam kehidupan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai keberanian dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(1), 1-5.
- Sofyan, A. & Azisa, N. (2016). *Hukum Pidana*. Makassar: Pustaka Pena Press.
- Nur, S. (2014). *Kausalitas*. Jurnal Ushuluddin, 22 (2), 224-238.[Online]. Tersedia: <http://www.academia.edu/22318406/Kausalitas> [15 Desember 2017]
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- El Shirazy, H. (2016). *Api Tauhid*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zuldafrial & Lahir, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.